

PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMP

Tengku Muhammad Sahudra¹, Ary Kiswanto Kenedi², Rita Syntia³, Imam Hadi Sutrisno⁴, Ipa Ardani Br Sitepu⁵, Teguh Ardiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

E-mail: arykenedi@unsam.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima: 30-6-2023

Direvisi: 24-8-2023

Diterima: 24-8-2023

Kata Kunci : *pelatihan, pengembangan, perangkat pembelajaran, teknologi, kurikulum merdeka*

Abstrak

Pengabdian ini dipicu oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru SMP dalam merancang serta menerapkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Misi dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMP dalam merancang serta menerapkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kegiatan ini berlangsung di SMPN 6 Kota Langsa dengan melibatkan 30 guru. Kegiatan tersebut mencakup penyelenggaraan seminar dan pelatihan bagi para guru. Hasil dari upaya ini mencatatkan skor rata-rata pemahaman guru tentang kurikulum merdeka sebesar 86,37, skor rata-rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa SMP sebesar 83,47, serta skor rata-rata kemampuan guru dalam menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi khusus untuk jenjang SMP sebesar 81,93. Fakta ini menegaskan bahwa para guru telah berhasil mengembangkan dan mengaplikasikan perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang sejajar dengan kurikulum merdeka.

Article History

Received 30-6-2023:

Revised: 24-8-2023

Accepted: 24-8-2023

Keywords : *training, development, learning tools, technology, independent curriculum*

Abstract

The motivation for this commitment arises from the inadequate grasp and proficiency of middle school educators in designing and implementing technology-incorporated learning resources for the independent curriculum. The service's objective is to enhance middle school teachers' understanding and capacity to create and employ technology-integrated learning tools suitable for the independent curriculum. This initiative took place at SMPN 6 Langsa City, engaging 30 teachers. The engagement comprises seminars and instructional sessions. Outcomes revealed an average score of 86.37 for teachers' comprehension of the independent curriculum. Furthermore, the average score of 83.47 signifies teachers' capability to formulate technology-imbued educational content for middle school students. An average score of 81.93 reflects teachers' proficiency in crafting technology-centered learning tools suited for the middle school level. This affirms the educators' capability to construct and deploy technology-driven learning resources congruent with the independent curriculum.

Pendahuluan

Ditetapkannya keputusan menteri pendidikan, budaya, riset dan teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya mengisyaratkan bahwa telah berlakunya kurikulum baru pada proses pembelajaran di setiap tingkatan Pendidikan. Kurikulum pemulihan ini dikenal dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan bentuk kurikulum yang mengimplementasikan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi (Yuhastina et al., 2020). Didalam kurikulum merdeka mengoptimalkan konten agar siswa dapat memiliki waktu yang banyak dalam memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Didalam kurikulum merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Konsep kurikulum merdeka ini adalah adanya kemerdekaan didalam proses pembelajaran (Supriatna et al, 2023). Konsep merdeka belajar ini menjadi perwujudan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa secara mandiri. Peserta didik diharapkan mampu untuk mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan cara, tujuan dan penilaian yang diambil dari persepsi guru. Konsep merdeka belajar ini mengisyaratkan bahwa siswa terlibat aktif dalam menentukan tujuan pembelajaran, cara belajar, tinjauan belajar. Keterlibatan siswa dalam proses penentuan pembelajaran harus tertuang didalam perangkat pembelajaran yang disusun.

Instrumen pembelajaran adalah alat yang digarap dan dipersiapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Fitriyah et al., 2022). Instrumen pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka mencakup beragam unsur, seperti buku panduan, modul pengajaran, modul penguatan karakter Pancasila, materi video, contoh rencana pembelajaran, serta elemen-elemen lainnya. Karenanya, guru perlu memiliki kapabilitas untuk mengembangkan instrumen pembelajaran yang sesuai dengan realitas siswa, termasuk pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).

Perangkat pembelajaran untuk siswa SMP harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SMP. Siswa SMP berada pada masa transisi operasional kongkret dan abstrak. Sehingga proses pembelajaran harus dilaksanakan secara kontekstual agar sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa (Kenedi et al., 2019). Selain itu perangkat pembelajaran untuk siswa SMP pada kurikulum merdeka harus juga disesuaikan dengan perkembangan era 4.0 (Kenedi et al., 2019). Perkembangan era 4.0 di tandai dengan berkembangnya system

teknologi informasi. Sehingga pada era 4.0 ini proses pembelajaran di setiap level pendidikan harus mengoptimalkan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru dalam merancang perangkat pembelajaran harus mampu menggunakan system teknologi.

Untuk mengetahui permasalahan guru SMP di lapangan terkait kurikulum merdeka untuk tingkat SMP maka pengabdian melakukan penyebaran angket pada guru yang berada di SMPN 6 Kota Langsa. Adapun hasil angket sebagai berikut: (1) Sebanyak 96,67% guru tidak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan sebanyak 3,33% guru telah menggunakan teknologi dalam proses Pembelajaran. (2) Sebanyak 93,33% guru menyatakan tidak mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dikarenakan tidak paham memadukannya didalam pembelajaran, sebanyak 6,67% menyatakan malas menerapkannya. (3) Sebanyak 100% guru tidak pernah mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. (4) Sebanyak 100% guru tidak pernah mengembangkan modul ajar berbasis digital. (5) Sebanyak 100% guru mempunyai laptop. (6) Sebanyak 100% guru memiliki akses internet. (7) Sebanyak 100% guru telah menerapkan konsep kurikulum merdeka. (8) Sebanyak 93,33% guru masih ragu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan sebanyak 6,67% guru menyatakan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka. (9) Sebanyak 86,67% guru belum memahami capaian pembelajaran dan sebanyak 13,33% guru telah memahami capaian Pembelajaran. (10) Sebanyak 93,33% guru tidak memahami pengembangan alur tujuan pembelajaran dan sebanyak 6,67% guru mengetahui pengembangan alur tujuan pembelajaran. (11) Sebanyak 93,33% guru tidak memahami proses pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka

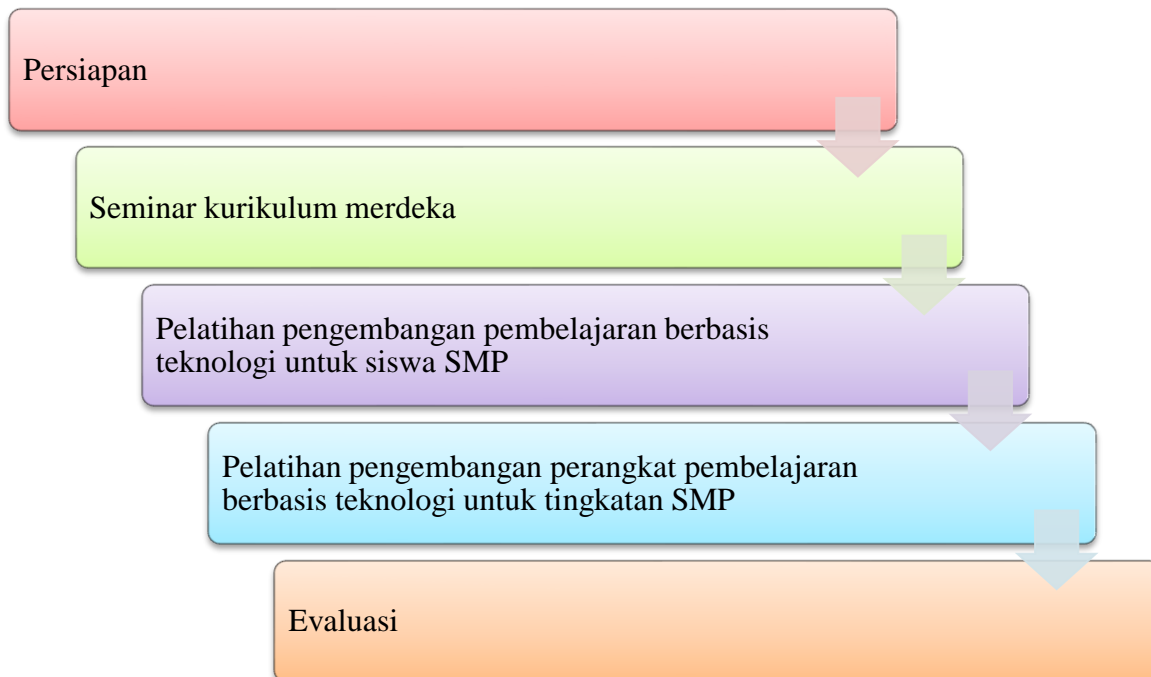
Analisis pengabdian dari hasil penyebaran angket tersebut adalah guru masih belum melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa SMP. Dari segi sarana dan prasarana dinyatakan bahwa guru memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Guru juga menyatakan bahwa telah menerapkan konsep kurikulum merdeka namun banyak diantaranya guru belum memahami sepenuhnya cara mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil angket juga menyatakan bahwa guru masih belum memahami capaian pembelajaran, pengembangan alur tujuan pembelajaran dan pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka.

Dari hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa terdapat dua permasalahan mitra yaitu mitra belum mampu melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan mitra belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Oleh sebab itu

maka perlunya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Berdasarkan diskusi tim pengabdian dengan mitra maka disepakati untuk mengadakan pelatihan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa memberikan pelatihan kepada guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru (Arwin et al., 2022). Oleh sebab itu pengabdian dan mitra menyepakati dilaksanakannya kegiatan pelatihan.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 6 Kota Langsa dengan melibatkan 30 orang guru. Kegiatan yang diberikan berupa seminar dan pelatihan kepada guru. Adapun tahapan pelatihan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Dari gambar 1 terlihat proses tahapan kegiatan diawali dengan proses persiapan berupa observasi, sosialisasi, dan persiapan alat/ media yang diperlukan. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan kegiatan seminar kurikulum merdeka, pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa SMP, dan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi untuk tingkatan SMP. Pada akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan kegiatan. Indikator keberhasilan yang kegiatan ini adalah apabila guru mendapatkan skor diatas 75,00.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan persiapan. Didalam tahapan persiapan dilakukan kegiatan observasi, sosialisasi kegiatan, dan pendataan peserta. Setelah persiapan sudah selesai dilaksanakan maka masuk pada tahapan pelaksanaan seminar dan pelatihan. Kegiatan pertama yaitu seminar kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru tentang konsep dan struktur kurikulum merdeka pada tingkatan SMP. Proses dimulai dengan memberikan materi konsep dasar implementasi kurikulum merdeka untuk tingkat SMP kepada guru. Kemudian guru dibekali dengan pemahaman tentang struktur kurikulum merdeka pada tingkat SMP. Pada akhir kegiatan guru diberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman guru mengenai informasi yang telah disampaikan.

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pengembangan pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk siswa SMP. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Proses dimulai dengan memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Selanjutnya, guru juga dilatih untuk mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Setelah itu, guru akan mendapatkan bimbingan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas. Pada akhir kegiatan, guru akan dinilai untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep yang telah diajarkan.

Kegiatan terakhir adalah pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk jenjang SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SMP dalam merancang materi pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan kurikulum merdeka. Proses dimulai dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk mengenali komponen pencapaian pembelajaran. Selanjutnya, guru dilatih dalam merancang rencana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, guru juga dibekali untuk mengembangkan modul pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Terakhir, guru dilatih dalam merancang penilaian pembelajaran yang mengadopsi teknologi.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan analisis terhadap hasil penilaian kemampuan guru. Hasil evaluasi ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Guru

Kemampuan Guru	Skor Rata-Rata
Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka	86,37
Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa SMP	83,47
Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi untuk tingkatan SMP	81,93

Dari data yang terdapat pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka adalah 86,37. Selain itu, skor rata-rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa SMP adalah 83,47, sementara untuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi pada jenjang SMP mencapai 81,93. Fakta ini mengindikasikan kesuksesan pelatihan yang diberikan kepada guru SMP.

Diskusi

Pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran berbasis teknologi untuk Kurikulum Merdeka penting bagi proses pembelajaran di SMP agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan karakteristik siswa SMP dan karakteristik perkembangan zaman. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada guru SMP untuk mempelajari dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi. Di zaman digital yang sedang berlangsung, teknologi telah menjadi komponen tak terpisahkan dari kehidupan pelajar. Dengan menggabungkan teknologi ke dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Hendri et al., 2021). Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan digital guru. Teknologi terus berkembang dengan cepat, dan guru perlu mengikuti perkembangan tersebut agar dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi. Dengan menguasai keterampilan digital, guru akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Helsa et al., 2019).

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Saleh et al., 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknologi dianggap sebagai alat yang mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendekatan pembelajaran, kurikulum tersebut mengakui bahwa teknologi memiliki peran penting dalam

memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi siswa. Melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Teknologi juga mampu memperluas akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih bervariasi. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat mendukung pengembangan keterampilan digital siswa, yang menjadi penting dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin berkembang. Pentingnya pembelajaran berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen untuk menghadirkan pendidikan yang lebih adaptif, responsif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa dalam era digital.

Guru SMP perlu menguasai strategi dan teknik pembelajaran berbasis teknologi untuk memenuhi persyaratan kurikulum ini. Pelatihan ini akan membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. Selain itu dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, guru perlu terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan terkini (Aspi & Syahrani, 2022). Mengikuti pelatihan pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran berbasis teknologi akan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru SMP. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi lebih relevan dalam dunia pendidikan yang berubah dengan cepat. Teknologi juga dapat menjadi alat yang kuat untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Pelatihan ini akan memberikan guru SMP pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang inovatif dan kreatif menggunakan teknologi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memfasilitasi eksplorasi, dan mengembangkan keterampilan 21st century yang penting bagi masa depan siswa.

Dengan mengikuti pelatihan pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, guru SMP dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Pelatihan ini juga mendukung pengembangan profesional guru dan mempersiapkan guru untuk tuntutan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin (Helsa & Kenedi, 2019). Hasil pengabdian menyatakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketarampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi untuk kurikulum merdeka guru SMP. Keberhasilan pengabdian ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Salah satu faktor keberhasilan adalah semangat guru dalam mengikuti pelatihan. Semangat guru dalam

mengikuti pelatihan menunjukkan antusiasme dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Semangat yang tinggi akan mendorong guru untuk berpartisipasi aktif, belajar dengan tekun, dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang diperoleh dalam pembelajaran sehari-hari (Anita et al., 2022). Semangat guru dalam mengikuti pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Ketika guru menunjukkan antusiasme dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri, hal ini mempengaruhi partisipasi guru secara aktif dalam pelatihan. Guru tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat sepenuhnya dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan peserta lainnya. Guru yang bersemangat akan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, memperhatikan setiap detail materi yang disampaikan, dan berusaha memahaminya dengan baik (Arwin et al., 2022). Guru tidak hanya menerima pengetahuan baru, tetapi juga berkomitmen untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Semangat tersebut mendorong guru untuk mencari cara kreatif untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik pembelajaran yang ada. Dengan semangat yang tinggi, guru menjadi lebih bersemangat, energik, dan berdedikasi dalam mengikuti pelatihan. Hal ini berdampak positif pada upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, mengadopsi metode pembelajaran baru, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Keaktifan guru juga menjadi faktor keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Keaktifan guru dalam pelatihan adalah aspek penting yang memengaruhi efektivitas dan keberhasilan pelatihan (Zainil et al., 2022). Ketika guru terlibat secara aktif, guru tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Guru berani berbagi pengalaman, pandangan, dan gagasan guru dengan peserta pelatihan lainnya. Keaktifan ini menciptakan suasana kolaboratif yang memungkinkan adanya diskusi mendalam, tanya jawab yang konstruktif, dan pertukaran ide yang bermanfaat. Guru yang aktif terlibat dalam pelatihan mampu memberikan wawasan tambahan, perspektif yang beragam, dan contoh nyata dari pengalaman guru di lapangan. Dengan berbagi pengalaman dan gagasan, guru juga dapat memperkaya pembelajaran bagi sesama peserta pelatihan. Keaktifan guru juga dapat mendorong interaksi dan komunikasi yang lebih intens antara peserta pelatihan, sehingga menciptakan lingkungan yang memicu pertumbuhan dan perkembangan profesional (Hamimah et al., 2022). Melalui keaktifan guru, guru dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan mendapatkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Keterlibatan aktif guru dalam aktivitas pendidikan memiliki peluang untuk memperluas pengetahuan guru, meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep tertentu, dan meraih gagasan-gagasan baru yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan pembelajaran di sekolah. Ketika guru terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti diskusi, pelatihan, seminar, atau kolaborasi dengan rekan-rekan sesama guru, mereka terbuka untuk berbagi pengalaman dan wawasan. Ini bisa menghasilkan pertukaran ide-ide segar, metode pengajaran inovatif, atau strategi pembelajaran yang lebih efektif. Keterlibatan guru dalam interaksi dan belajar bersama sesama guru juga membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep atau pendekatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini mendorong guru untuk terus belajar dan memperbaharui pengetahuan mereka, mengingat bahwa dunia pendidikan terus berkembang. Dengan memanfaatkan kesempatan ini, guru dapat memperkaya diri mereka sendiri dan secara langsung mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas. Dengan demikian, keaktifan guru dalam berbagai aktivitas pendidikan berdampak positif pada perkembangan profesional mereka dan juga memberikan manfaat kepada siswa yang mereka ajar.

Keaktifan guru dalam berbagai pelatihan memiliki efek yang jauh lebih luas daripada sekadar peningkatan diri. Guru yang terlibat secara aktif dalam pengembangan profesional mereka secara tidak langsung juga memberikan manfaat kepada siswa yang mereka ajar. Ketika guru secara proaktif mengambil bagian dalam pelatihan, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran terbaru, teknik inovatif, dan praktik terbaik dalam pendidikan. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keaktifan guru dalam pelatihan juga mendorong mereka untuk berinovasi dan berkreasi dalam metode pengajaran. Guru dapat menggabungkan pendekatan baru ke dalam kurikulum mereka, menerapkan strategi diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan unik siswa, dan merancang proyek-proyek yang memberikan dampak mendalam pada pemahaman siswa. Lebih jauh lagi, semangat dan antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan dapat menular kepada siswa. Ketika siswa melihat guru mereka berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Keaktifan guru juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif di mana siswa merasa didukung dan dihargai. Selain itu, ketika guru secara aktif terlibat dalam pengembangan diri, hal ini menciptakan budaya belajar yang kuat di sekolah. Guru menjadi contoh bagi rekan-rekan mereka dan mempromosikan semangat kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Ini menciptakan

lingkungan di mana semua guru berusaha untuk memberikan pengalaman pendidikan terbaik bagi siswa. Dengan kata lain, keaktifan guru dalam pelatihan tidak hanya berdampak pada perkembangan profesional mereka sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, memotivasi siswa, dan mendorong kolaborasi yang produktif di sekolah.

Faktor lainnya yaitu motivasi guru. Motivasi guru dalam mengikuti pelatihan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelatihan itu sendiri. Ketika guru memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri guru sendiri, guru memiliki dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa. Motivasi intrinsik ini muncul dari keyakinan dan nilai-nilai yang guru anut, seperti kecintaan terhadap profesi mengajar dan semangat untuk memberikan dampak positif kepada siswa. Ketika guru memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, guru akan merasa terdorong untuk mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi, dan mencari cara baru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Guru akan memiliki tekad yang kuat untuk memanfaatkan pelatihan sebagai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. Dengan motivasi yang tinggi, guru akan lebih terlibat dalam proses pelatihan, lebih aktif dalam mencari informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menerapkan konsep-konsep baru yang guru pelajari. Motivasi yang tinggi juga akan mempengaruhi upaya yang guru lakukan untuk menerapkan pengetahuan baru dalam praktik sehari-hari di kelas (Hendri et al., 2019). Guru yang termotivasi akan berusaha untuk menerapkan metode, strategi, dan perangkat pembelajaran baru dengan tekun dan berkomitmen. Dengan demikian, motivasi guru menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pelatihan, karena guru akan menggunakan pelatihan sebagai sumber motivasi dan inspirasi untuk meningkatkan diri dan memberikan pengalaman pembelajaran terbaik kepada siswa (Anita et al., 2022).

Motivasi yang dimiliki oleh para guru memiliki peran sentral dalam menentukan sejauh mana pelatihan akan berhasil. Motivasi ini menjadi faktor kunci yang memengaruhi hasil positif dari pelatihan yang diikuti oleh guru. Ketika guru merasa termotivasi dan antusias terhadap pelatihan yang dihadiri, mereka akan lebih terbuka terhadap peningkatan diri. Motivasi ini mendorong mereka untuk benar-benar mengambil manfaat dari pelatihan, mengadopsi keterampilan baru, dan menerapkan praktik-praktik terbaik yang mereka pelajari ke dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan memandang pelatihan sebagai peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi, guru cenderung lebih bersemangat dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam lingkungan kelas. Selain itu,

ketika guru merasa termotivasi, mereka lebih mungkin menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru yang terinspirasi untuk memberikan yang terbaik kepada siswa akan bekerja keras dalam merancang materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, motivasi guru secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Motivasi guru menjadi pendorong penting dalam meraih hasil positif dari pelatihan. Motivasi ini bukan hanya mendorong guru untuk mengembangkan diri, tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dalam kelas.

Dengan adanya semangat, keaktifan, dan motivasi, pelatihan akan berjalan dengan efektif dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang bersemangat, aktif, dan termotivasi akan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru, berani mengambil risiko, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam lingkungan kelas. Hal ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka mencapai skor 86,37, sedangkan rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa SMP mencapai skor 83,47, dan rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi untuk tingkat SMP mencapai skor 81,93. Fakta ini mengonfirmasi kesuksesan dari pelatihan yang diberikan kepada guru SMP.

Daftar Referensi

- Anita, Yesi, Syafri Ahmad, Zahratul Azizah, Ary Kiswanto Kenedi, and Arwin Arwin. "Pelatihan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Masa Pandemi Covid-19." *Majalah Ilmiah UPI YPTK* (2022): 91-96.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64-73.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236-243.
- Hamimah, Hamimah, Melva Zainil, Yesi Anita, Yullys Helsa, and Ary Kiswanto Kenedi.

"Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 33-42.

Helsa, Yullys, and Ary Kiswanto Kenedi. "Edmodo-based blended learning media in learning mathematics." *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)* 2, no. 2 (2019): 107-117.

Hendri, Sherlyane, Yullys Helsa, Yesi Anita, and Ary Kiswanto Kenedi. "Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019): 446-459.

Kenedi, Ary Kiswanto, Yullys Helsa, Yetti Ariani, Melva Zainil, and Sherlyane Hendri. "Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems." *Journal on Mathematics Education* 10, no. 1 (2019): 69-80.

Saleh, Meylan. "Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, vol. 1, pp. 51-56. 2020.

Supriatna, Dasep, Sitti Nadirah, Ali Rahman, Mia Aina, and Arif Saefudin. "Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools: How is Teachers' Perception?." *International Journal of Education, Vocational and Social Science* 2, no. 02 (2023): 30-40.

Yuhastina, Yuhastina, Bagas Narendra Parahita, Dwi Astutik, Ghufronudin Ghufronudin, and Danang Purwanto. "Sociology teachers' opportunities and challenges in facing "Merdeka Belajar" curriculum in the fourth industrial revolution (Industry 4.0)." *Society* 8, no. 2 (2020): 732-753.

Zainil, Melva, Arwin Arwin, Ike Sylvia, and Ary Kiswanto Kenedi. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan." *Majalah Ilmiah UPI YPTK* (2022): 43-47.